

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa dimana remaja mengalami perkembangan dan pematangan organ reproduksi. Salah satu ciri khas kematangan organ reproduksi adalah menstruasi. Pada usia yang sangat muda akses informasi tentang menstruasi sangat terbatas, baik dari orang tua, sekolah maupun media massa. “Budaya tabu” dan anggapan bahwa remaja akan mengetahui sendiri masalah reproduksi seperti menstruasi masih berkembang luas di dalam masyarakat, sehingga hal tersebut membatasi pengetahuan remaja tentang menstruasi khususnya *vulva hygiene*. Perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi yang kurang tepat akan terus dianut oleh remaja putri dari hari ke hari. Remaja akan sering mengabaikan kebersihan genetalia karena minimnya pemahaman tentang *hygiene* menstruasi.

Gangguan yang terjadi pada perempuan sangat beragam, salah satu yang sering terjadi adalah timbulnya rasa gatal di area vulva dan lubang vagina (secara kedokteran disebut Pruritus vulvae). Pada daerah tersebut sangat sensitif apabila di sentuh. Saat rasa gatal muncul itu memicu untuk digaruk, dan apabila terlalu sering digaruk akan membuatnya tidak nyaman dan menimbulkan rasa perih. Bekas garukan hanya bisa terlihat apabila dilakukan pemeriksaan oleh Dokter dsb. Saat kulit vagina tergores (kuku yang tajam, atau benda lain, walaupun pada permukaannya kelihatan tidak rusak), infeksi sekunder dapat segera terjadi seperti Infeksi kandida akut, Vaginosis Bakteri dan Trikomoniasis. Jika tidak ditangani dengan tepat akan memperburuk keadaan (Tony, 2011).

Dampak yang bisa terjadi karena kebersihan yang buruk selama menstruasi keliru satunya iritasi atau gatal pada sekitar vulva & lubang vagina (pruritus vulvae) (Indah, 2013). Sangat penting menjaga personal hygiene terutama mengalami PMS yang telah menjadi perhatian global. Beberapa hal yang menjadi fokus kesehatan dunia dirangkum dalam Sustainable Development Goals (SDGs). Kebersihan diri sendiri saat menstruasi termasuk

dalam target keenam yaitu kebersihan air dan sanitasi. Target tersebut telah diatur supaya bisa tercapai di tahun 2030 dengan terciptanya sanitasi yang fungsional dan manajemen kebersihan menstruasi yang baik (ICSU dan ISSC, 2015). Hygiene merupakan standar tindakan seseorang untuk memelihara kebersihan dan kesehatan baik itu fisik dan psikis. Hygiene sangat penting dilakukan pada saat mengalami menstruasi, karena menstruasi akan menyebabkan tubuh mengeluarkan banyak keringat dan minyak yang berlebihan sehingga vagina akan rentan sekali terkena infeksi (Lianawati, 2014).

Berdasarkan data pengamatan yang dilakukan oleh Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) ada sejumlah negara, remaja putri usia 10-14 tahun mengalami masalah reproduksi salah satunya adalah pruritus vulvae, (Riskesdas, 2016).

Di Indonesia didapatkan data yaitu pada tahun 2008, dimana sebanyak 80% remaja putri pernah mengalami pruritus vulvae. Diantara nya sejumlah 20% terjadi secara berat dan 40% terjadi gatal-gatal secara parah. Lalu untuk untuk yang secara berat, 20% antara lain diakibatkan oleh muncul nya jamur, bakteri dan virus yang timbul akibat tindakan untuk memelihara kebersihan, kesehatan dan upaya mempertahankan, meningkatkan kesehatan saat menstruasi yang kurang (Arikunto, 2010). Hasil riset membuktikan bahwa 5,2 anak-anak remaja putri di 17 provinsi di Indonesia mengalami keluhan yang sering terjadi setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihannya yaitu pruritus vulvae ditandai adanya sensasi gatal pada alat kelamin wanita (Kemenkes RI, 2016).

berdasarkan data statistik, jumlah penduduk di provinsi Banten mencapai 11.8358.740 jiwa atau wanita yang mengalami pruritus sebesar 27,06% dari total jumlah penduduk di provinsi Banten adalah remaja dan wanita usia subur yang berusia 10-24 tahun, berdasarkan jumlah penduduk tahun 2019 sensus penduduk remaja yang ada di kota Serang mencapai 318.864 jiwa atau wanita yang mengalami pruritus vulvae sebanyak 29,48% dari total penduduk (profil dinkes provinsi Banten, 2019)

Menurut data yang diperoleh dari puskesmas kota serang pada tahun 2019 sebanyak 728, terdapat beberapa permasalahan kesehatan reproduksi salah satunya permasalahan gatal gatal pada vulva terutama pada remaja (puskesmas kota serang, 2019)

Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sangat dibutuhkan oleh kalangan masyarakat, apalagi untuk para remaja. Lantaran semakin baik pengetahuan remaja mengenai kespro semakin baik pula kondisi remaja untuk menjaga kesehatan genetaliaanya. Pengetahuan yang kurang memperlihatkan bahwasannya remaja harus diberikan informasi yang valid dan positif yang bisa diberikan oleh berbagai narasumber yaitu tenaga kesehatan, orang tua, teman sebaya dan guru (azwar, 2012).

Pruritus vulva ialah fenomena yang amat sering terjadi kepada sebagian besar perempuan. Pruritus vulva sendiri merupakan sebuah gejala bukan penyakit. Keluhan yang masih sering dialami oleh remaja berkaitan dengan kespro merupakan gatal gatal pada daerah vulva dan vagina saat PMS. Gatal-gatal ini disebut juga pruritus vulvae . Vulva adalah daerah kulit luar vagina. Pada tahap awal umumnya bisa diredakan dengan garukan. Namun, di tahap selanjutnya, akan merasakan sensasi terbakar di di daerah vagina. Gatal ini sangat buruk terjadi pada malam hari dan dapat mengganggu aktifitas tidur (Kenny, 2014).

Beberapa penyebab terjadinya pruritus vulva saat menstruasi yaitu faktor internal diantaranya, infeksi, Penyakit kulit inflamasi (likem sclerosus dan liken planus ), kondisi medis (diabetes miletus) Faktor eksternalnya Hygiene menstruasi diantaranya vulva hygiene, Penggunaan sabun (anti septik), Pemakaian celana dalam, Penggantian pembalut dan menopause (Hollingworth, 2011 dan Pribakti, 2010).

Hygiene menstruasi adalah suatu hal yang sangat penting bagi perempuan, terutama dalam peningkatan kerentanan terhadap infeksi saluran reproduksi. Hygiene yang buruk dalam menjaga kebersihan menstruasi dapat menjadi pencetus timbulnya infeksi yang menyebabkan keputihan dan juga dapat menimbulkan rasa gatal pada vulva (pruritus vulva) (Indriastuti, 2009). Hal ini

terkait oleh penelitian sebelumnya yaitu hubungan antara perilaku hygiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulva pada remaja putri SMP Al Fattah Semarang (Montika, 2014). Beberapa upaya untuk mengurangi terjadinya pruritus vulva saat menstruasi diantaranya adalah menjaga kesehatan alat reproduksi wanita yaitu menjaga kebersihan organ reproduksi sejak dini. Caranya adalah memakai air mengalir yang bersih dan membersihkannya dari depan ke belakang (dari arah vagina ke anus) itu dilakukan supaya mencegah kotoran dan bakteri dari anus masuk ke vagina, sering-sering mengganti pembalut atau ketika dirasa telah penuh dan mengganti pembalut kurang lebih 4 jam sekali (Kusmiran, 2012). Selain upaya tersebut hygiene menstruasi merupakan salah satu cara untuk mengatasi terjadinya pruritus vulva saat menstruasi pada remaja. Personal Hygiene ialah perilaku yang dilakukan supaya remaja dapat menjaga kebersihan dan kesehatannya untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya. Personal Hygiene sangat perlu dilaksanakan ketika sedang PMS, karena saat PMS badan mengeluarkan keringat dan minyak secara berlebihan dan vagina rentan sekali terhadap infeksi (Kusmiran, 2012).

Hasil dari Studi pendahuluan yang dilakukan kepada 10 siswi di SMK Kesehatan Intan Husada Kota Serang didapati, 10 orang mengalami gatal gatal ketika menstruasi, cara mengatasinya pun berbeda 7 orang menggunakan sabun anti septik dan air hangat dan 3 orang mengatakan memberishkan dengan sabun dan air biasa, 9 orang mengatakan penyebabnya dari area vagina yang lembab dan 1 orang menjawab dari pembalut, Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae di SMK Intan Husada Kota Serang”

#### **A. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di SMK Kesehatan Intan Husada Kota Serang?

## **B. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Untuk menganalisa hubungan antara perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di SMK Intan Husada Kota Serang

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi personal hygiene saat menstruasi pada remaja di SMK Kesehatan Intan Husada Kota Serang
- b. Mengidentifikasi pruritus vulvae pada remaja di SMK kesehatan Intan Husara Kota Serang
- c. Menganalisis hubungan antara perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di SMK Intan Husada Kota Serang

## **C. Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa atau dapat menambah wawasan dan informasi khususnya tentang perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae

### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bisa berguna dan bermanfaat dalam menambah informasi khususnya kepada remaja tentang bagaimana menjaga personal hygiene saat menstruasi agar tidak terjadi pruritus vulvae.